

RAGAM DAN GAYA BAHASA PADA WACANA PUISI ANAK DI SURAT

KABAR HARIAN *KOMPAS* RUBRIK RUANG KITA

SKRIPSI

Untuk Memenuhi Sebagai Persyaratan

Guna Mencapai Derajat S-1

Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia, dan Daerah



Disusun oleh:

RAHMAWAN DWI WIDAYANTO

A 310 060 144

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA

2010

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bahasa sebagai media sastra. Bahasa sebagai alat komunikasi dan kontrol sosial tentu saja tidak semuanya dapat diterima sebagai “seni sastra”. Bahasa dalam kehidupan kita-kita sehari-hari digunakan dalam banyak hal seperti penghormatan, perjanjian, penghargaan, memerintah, informasi, dan laporan. Hal-hal itu jarang kita masukkan ke dalam kategori sastra. Oleh sebab itu, bahasa lebih luas dari sastra. Bahasa meliputi segala macam komunikasi yang menyangkut penggunaan lambang bunyi bahasa, sedangkan sastra meliputi hanya satu daerah tertentu dari keseluruhan wilayah pemakaian bahasa, dan bukan keseluruhannya.

Dasar penggunaan bahasa dalam sastra bukan sekedar paham, tetapi yang lebih penting adalah keberdayaan pilihan kata itu mengusik dan meninggalkan kesan kepada sensitivitas pembaca.

Pemilihan kata atau yang biasa disebut diksi. Dalam memilih kata yang mampu mengemban fungsi sebagaimana mestinya tidaklah mudah. Kata-kata yang terlalu dekoratif akan kelihatan tidak matang; kata-kata yang hanya mementingkan makna tanpa rasa kata dan tanpa memperhitungkan bunyi akan kehilangan kenikmatan dan keindahan. Di dalam memilih kata, biasanya penyair memperhitungkan efek yang ditimbulkan oleh perkataan tersebut, karena nilai konotasi yang lebih luas dari pengertian denotasi amat penting.

Bahasa dalam sastra adalah pengucapan atau tulisan yang tergolong ke dalam jenis yang *kreatif-imaginatif* dan berlainan dengan tulisan-tulisan dalam surat kabar yang *informatif-persuasif*. Bahasa yang dipakai dalam sastra bukan saja berfungsi sebagai alat komunikasi, tetapi lebih dari itu memberi makna yang lebih luas terhadap komunikasi dan hubungan antarmanusia. Bila mau dibedakan antara bahasa kewartawanan dengan bahasa kesusastraan, maka perbedaan tersebut adalah: bahasa kewartawanan lebih bersifat *literal* sedangkan bahasa dalam sastra lebih bersifat *simbolis*; dalam arti bahasa sastra bukan saja mengungkapkan yang tersurat tetapi yang tersirat.

Dapat disimpulkan bahwa bahasa sebagai media pengucapan yang mampu menimbulkan kesan keindahan amatlah penting dalam suatu karya sastra. Kemampuan mengeksploitasikan bahasa dalam segala dimensilah yang membedakan karya sastra dengan karya-karya yang lain.

Bahasa yang baik dan mampu membangun sastra adalah bahasa yang matang, boleh dikatakan lentur, peka akan makna yang baru dan lama, segar, tidak hambar, dan basi. Semua itu saja jelas tidak cukup maka diperlukan adanya sikap yang sama pada pengalaman, perasaan, dan pikiran.

Joseph Beuys, menyatakan.

Hanya dalam kondisi peluasan radikal tentang segala definisi, yang memungkinkan sastra dan segala aktivitas yang berhubungan dengannya, bisa membuktikan bahwa ia adalah satu-satunya kekuatan evolusi-revolusi. Hanya seni yang mampu membongkar tekanan akibat kerapuhan sistem sosial yang terhuyung-huyung menuju kehancuran. Membongkar dalam arti membangun kembali sebuah organisme sosial seperti layaknya sebuah karya sastra dan “setiap orang adalah sastrawan” yang dari ranah kebebasannya lalu kebebasan yang pertama-tama dialaminya adalah belajar untuk melihat orang lain sebagai bagian dari sebuah kesatuan karya-demi keteraturan sebuah sistem sosial pada masa depan.

Pernyataan itu tertulis dalam esai Adjie Noegraha di *Suara Merdeka* hari Minggu, 7 September 2008. Hal ini menunjukkan bahwa karya sastra ternyata dapat memberikan dampak perubahan atau kemajuan pada peradaban kita. Selain itu membangun pengertian sastra sebagai sesuatu yang melampaui batas-batas media ungkap dan disiplin. Salah satu karya sastra yang memberi dampak tersebut adalah puisi.

Puisi sebagai media paling kuat untuk menyampaikan ekspresi. Pendapat Nurgiyantoro.

"Puisi hadir sebagai kebutuhan ekspresi kejiwaan. Semua orang dan anak sekalipun, membutuhkan sarana untuk berekspresi terutama ketika jiwanya mengalami sesuatu yang menyentuh" (2007: 320).

Seorang sastrawan dan budayawan dari Indonesia, yaitu Taufik Ismail menyatakan bahwa puisi dapat digunakan sebagai bagian dari pengenalan keragaman budaya dan bahasa kepada anak-anak. Di dalam puisi ada ketajaman dan kecerdasan hati dan pikiran (*Kompas*, Sabtu, 21 Maret 2009). Pernyataan itu jelas bahwa puisi merupakan karya seni yang vital.

Puisi anak dalam media massa, menandai dan mencerminkan semangat, fenomena, kecenderungan suatu zaman atau suatu generasi. Selain itu juga mencerminkan beberapa fenomena dalam sastra Indonesia dewasa ini. Puisi anak juga mengekspresikan dan merefleksikan berbagai fenomena sosial, fenomena yang berada di lingkungan sekitar kita. Namun banyak juga yang membicarakan mengenai masalah-masalah personal.

Pengamatan dari sisi lain, bahasa puisi anak singkat dan padat. Dengan sedikit kata-kata mampu membangkitkan analogi dan tafsiran makna yang lebih

luas. Lewat berbagai bentuk kebahasaan ”yang lain daripada biasanya” itu, selain mampu menyampaikan makna secara lebih luas, bahasa puisi juga memberikan efek lain terhadap pencerapan indera kita (Nurgiyantoro, 2007: 313).

Berdasarkan uraian di atas, peneliti mengadakan penelitian dengan judul “Ragam dan Gaya Bahasa pada Wacana Puisi Anak di Surat Kabar Harian *Kompas* Rubrik Ruang Kita”. Penelitian ini merupakan salah satu upaya yang perlu dilaksanakan peneliti dalam mendeskripsikan ragam, gaya bahasa, dan menafsirkan makna puisi.

Melalui puisi, orang lain, orang tua atau guru dapat mengetahui dan memahami pesan yang dikomunikasikan oleh anak secara tersurat maupun tersirat lewat puisinya. Selain itu, mereka dapat mengidentifikasi keunikan dan kelebihan pada diri masing-masing anak. Serta yang lebih penting, lewat penelitian tersebut, seseorang bisa menghindari berbagai penghalang dan faktor bahasa serta perbedaan kelompok usia, karena perbedaan kemampuan dan bahasa.

B. Perumusan Masalah

Beberapa permasalahan yang terkait dalam penelitian ini.

1. Bagaimanakah ragam bahasa tulis berdasarkan pola kalimat pada wacana puisi anak di surat kabar harian *Kompas* rubrik ruang kita?
2. Bagaimanakah gaya bahasa berdasarkan tujuan pada wacana puisi anak di surat kabar harian *Kompas* rubrik ruang kita?
3. Bagaimanakah tema puisi pada wacana puisi anak di surat kabar harian *Kompas* rubrik ruang kita?

C. Tujuan Penelitian

Terdapat tiga tujuan pada penelitian ini.

1. Mendeskripsikan ragam bahasa tulis berdasarkan pola kalimat pada wacana puisi anak di surat kabar harian *Kompas* rubrik ruang kita.
2. Mengidentifikasi gaya bahasa berdasarkan tujuan pada wacana puisi anak di surat kabar harian *Kompas* rubrik ruang kita.
3. Mengidentifikasi tema puisi pada wacana puisi anak di surat kabar harian *Kompas* rubrik ruang kita.

D. Ruang Lingkup dan Batasan

Kegiatan penelitian "Ragam dan Gaya Bahasa pada Wacana Puisi Anak di Surat Kabar Harian *Kompas* Rubrik Ruang Kita" ini menghasilkan identifikasi ragam, gaya bahasa, dan makna yang terdapat dalam puisi dikomunikasikan oleh anak.

Sumber data diperoleh pada surat kabar harian *Kompas* wacana puisi anak rubrik ruang kita dari edisi Januari – April 2009. puisi yang dianalisis sejumlah dua puluh buah. Sumber data dipilah-pilah terlebih dahulu agar sesuai dengan rumusan masalah.

E. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan dua manfaat.

1. Manfaat teoretis
 - a. Penelitian ini dapat memberikan pengetahuan yang berhubungan dengan ragam, gaya bahasa, dan tema, khususnya pada puisi anak serta tentang ilmu yang terkandung di dalamnya.

- b. Penelitian ini dapat memberikan sumbangan yang berarti bagi perkembangan menulis puisi pada anak.
2. Manfaat praktis
 - a. Sebagai sarana bantu bagi orang lain, orang tua maupun guru pengidentifikasi keunikan, dan kelebihan pada diri anak.
 - b. Dengan mengetahui makna pada wacana puisi anak, dapat mempermudah pembaca, orang tua maupun guru dalam mengapresiasi puisi.
 - c. Memberikan informasi mengenai pengidentifikasian ragam bahasa, pendeskripsian gaya bahasa, dan tema pada puisi, khususnya puisi anak.

F. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan ini berisi uraian singkat mengenai bagian utama dalam skripsi. Penelitian ini disajikan dalam lima bab.

Bab I mengenai pendahuluan skripsi. Bab ini memuat latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, ruang lingkup dan batasan, manfaat penelitian, dan sistematika penelitian.

Bab II berisi tentang tinjauan pustaka. Tinjauan pustaka terdiri atas hasil penelitian terdahulu yang relevan dan landasan teori yang memuat teori-teori yang berhubungan dengan permasalahan yang diteliti dan kemudian dijadikan landasan atau acuan penelitian.

Bab III adalah metode penelitian. Bab ini memuat objek penelitian, jenis penelitian dan sumber data, waktu penelitian, metode pengumpulan data, teknik analisis data, dan penyajian hasil analisis data.

Bab IV adalah hasil dan pembahasan. Bab ini memuat pembahasan terhadap data-data yang mendukung penelitian mengenai ragam bahasa tulis berdasarkan pola kalimat, gaya bahasa berdasarkan tujuan, dan makna dari puisi anak. Subbabnya adalah (1) analisis ragam bahasa tulis berdasarkan pola kalimat pada wacana puisi anak di surat kabar harian *Kompas*, (2) analisis gaya bahasa berdasarkan tujuan pada wacana puisi anak di surat kabar harian *Kompas*, (3) analisis makna puisi anak pada wacana puisi anak di surat kabar harian *Kompas*.

Bab V adalah penutup. Bab ini memuat simpulan akhir dari (hasil dan pembahasan) dan saran.